

ABSTRAK

Teologi dan ilmu katekese modern semakin menyadari bahwa kecondongan Gereja dalam abad-abad terakhir untuk memahami pewartaannya sebagai suatu sistem penghayatan teoritis tentang Allah dan rencana-Nya adalah jalan buntu dan pewartaan harus disampaikan sebagai kabar gembira yang sebenarnya sederhana.

Masalah pewartaan iman terletak dalam fakta bahwa pewartaan itu niscaya hanya bisa terjadi dalam bahasa salah satu kebudayaan tertentu, jaman tertentu, dalam masyarakat tertentu. Iman atau percaya adalah peristiwa ganda : Di satu pihak percaya berarti Allah menerima kita dan kita menjawab dengan menyerahkan diri. Dalam pengertian itu, kepercayaan mengatasi segala keterbatasan kebudayaan dan mengena pada inti pribadi kita. Tetapi karena kita ini manusia kongkrit, kepercayaan itu di lain pihak selalu harus mengungkapkan diri dalam penghayatan, pernyataan-pernyataan, lambang-lambang, faham-faham, dsb., yang diambil dari kebudayaan tertentu. Kebudayaan itulah yang secara kongkrit mewujudkan 'bahasa', cara berpikir dan penghayatan orang tersebut.

Maka berkaitan dengan pewartaan iman Kristiani di Jawa, penting kiranya untuk memperhatikan alam pikiran budaya Jawa dan pandangan serta sikap hidup masyarakatnya. Salah satu aliran kebatinan yang dewasa ini paling terkenal ialah Pangestu (Paguyuban Ngesti Tunggal) . Berhubung aliran tersebut secara khusus dilatar belakangi oleh alam kebudayaan Jawa maka pandangan dan sikap hidup Pangestu itu diambil sebagai titik pangkal dan cermin dari salah satu sikap hidup orang Jawa.

Sikap hidup Pangestu bertalian erat dengan pandangannya terhadap manusia, Yang Ilahi dan terhadap dunia materiil yang dapat disentuh oleh panca indera. Di dalam kancah bimbingan dan pengolahan jiwa, Pangestu mengajarkan kepada siswanya suatu jalan yang mesti dilalui agar dapat mencapai keselamatan, yaitu kesempurnaan hidup, kembali kepada asal usulnya, bersatu dengan Yang Ilahi atau *manunggaling kawula Gusti*. Jalan menuju kesempurnaan yang oleh Pangestu dijadikan sikap hidup ini memiliki tiga unsur utama yang dapat dibedakan dengan jelas yaitu, distansi, konsentrasi, representasi. Dalam kehidupan sehari-hari sikap hidup utama tersebut terwujud dalam sikap *ri-la*, *n-rimo*, *e-ling*, *waspada* dan *prasaja*.